



## Analisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam menumbuhkan keterampilan mengemukakan pendapat pada proses pembelajaran

Cahyono<sup>a,1\*</sup>, Dadang Mulyana<sup>b,2</sup>, Lili Sukarlina<sup>c,3</sup>, Desi Puspitasari<sup>d,4</sup>

<sup>a,b,c</sup>Universitas Pasundan, Jawa Barat, Indonesia

<sup>d</sup>Universitas Mandiri, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup>[cahyono@unpas.ac.id](mailto:cahyono@unpas.ac.id); <sup>2</sup>[dadangmulyana@unpas.ac.id](mailto:dadangmulyana@unpas.ac.id); <sup>3</sup>[lilisukarlina@unpas.ac.id](mailto:lilisukarlina@unpas.ac.id); <sup>4</sup>[desipuspita3124@gmail.com](mailto:desipuspita3124@gmail.com)

\*Korespondensi Penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><b>Diterima:</b> 22-02-2022</p> <p><b>Disetujui:</b> 13-04-2022</p> <p><b>Kata kunci:</b> Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Keterampilan mengemukakan pendapat Pembelajaran</p>	<p>Keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik masih rendah sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Peneliti ingin mencari tahu bagaimana perencanaan, implementasi model pembelajaran, hasil, kendala, dan solusi implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan untuk mengetahui perencanaan, implementasi model pembelajaran, hasil, kendala, dan solusi dalam menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Teori belajar partisipatorik. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> dan analisis data reduksi data, <i>display</i> dan <i>verivication</i>. Implementasi model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) yang tepat dan sesuai dengan sintak pembelajarannya, dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dengan dilihat dari indikator keberanian, ketepatan dalam berpendapat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan pendapatnya terhadap orang lain, dan menyampaikan pendapat sesuai dengan nilai-nilai demokratis. Kesimpulannya 75% responden atau lebih dari setengahnya responden menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat memengaruhi keterampilan berpendapat pada peserta didik dalam proses pembelajaran.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Analysis of the Problem Based Learning models implementation in developing express opinion skills on the learning process.</i> The ability to express opinions to students is still low, so learning becomes boring. Researchers want to find out how planning and implementing learning models affect results, constraints, and solutions for implementing them. Students in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) are using Problem-Based Learning (PBL) learning models to improve their ability to express themselves. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and results of learning models, constraints, and solutions for using the Problem-Based Learning (PBL) learning model. Participatory learning theory. Descriptive research method with an analytical approach data collection techniques by means of interviews, documentation, and literature study. The sampling technique is purposive sampling, and the data analysis is data reduction, display, and verification. The implementation of the Problem-Based Learning (PBL) learning model that is appropriate and in accordance with the learning syntax can foster students' skills in expressing opinions by looking at the indicators of courage, accuracy in opinion, respecting the opinions of others, not forcing their opinions on others, and conveying opinions in accordance with democratic values. In conclusion, 75% of the respondents, or more than half of the respondents, stated that the application of problem-based learning models can affect the skills of students in the learning process.</p>
<p><b>Received:</b> 22-02-2022</p> <p><b>Accepted:</b> 13-04-2022</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Learning Model Problem Based Learning, Opinion skills, Learning</i></p>	

Copyright © 2022 (Authors). All Right Reserved

**How to Cite:** Cahyono., Mulyana, D., Sukarlina, L., &Puspitasari, D. (2022). Analisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning dalam menumbuhkan keterampilan mengemukakan

pendapat pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(2), 87-92. DOI: <http://dx.doi.org/10.21009/jimd.v21i2.25855>



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal holds the copyright.*

## Pendahuluan

Kontribusi pendidikan dalam mencerdaskan bangsa memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, semua komponen yang terlibat dalam pendidikan harus berpartisipasi secara maksimal. Pendidikan memiliki beberapa komponen, dua di antaranya adalah guru dan siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat menuntut perubahan model dan strategi guru dalam proses pembelajaran. Proses interaksi antara siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan utamanya adalah membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan (Anggraeni, 2012). Sebagai salah satu upaya antisipasi penyelenggaraan pendidikan, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Undang-Undang tersebut mengatur bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus diikutsertakan dalam proses pembelajaran pada semua jenjang dan satuan pendidikan di Indonesia. Muatan wajib pada pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. PKN sebagai fungsi kurikulum sekolah, PKN menitikberatkan pada pembentukan sisi diri dan kepribadian, mulai dari agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa, hingga konsep cerdas, terampil, sesuai dengan makna Pancasila dan UUD 1945 tentang warga negara yang berkarakter (Wijayanto, 2012). Masalah muncul dalam proses belajar siswa bersamaan dengan perkembangan dan peningkatan kemampuan siswa serta kondisi lingkungan saat ini.

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai gaya mengajar guru belum maksimal, sehingga proses pembelajaran tidak efektif. Proses pembelajaran dengan cara pendekatan konvensional dianggap kurang efektif serta memunculkan kejenuhan pada proses pembelajaran di kelas, oleh sebab itu guru dituntut selalu berupaya memperbaiki manajemen kelas dan manajemen pembelajaran (Rachmawati *et al.*, 2016).

Diketahui bahwa hal ini juga terjadi di SMA IT AL-Hidayah Jalancagak keterampilan

mengemukakan pendapat pada peserta didik masih rendah dikarenakan peserta didik menganggap kegiatan pembelajaran PPKn itu membosankan, pembelajaran terasa sangat sulit karena terlalu banyak muatan materi di dalamnya dan terlalu banyak hafalan, guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran, serta sering terjadi penempatan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di akhir pembelajaran. Kondisi inilah yang menyebabkan motivasi belajar dan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik pada proses pembelajaran PPKn menurun. Faktor utama dalam keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik rendah disebabkan oleh rasa kecemasan yang disertai gemetar saat berpendapat yang membuat peserta didik sulit untuk mengutarakan pikiran dan gagasan yang akan disampaikan.

Maka dari itu dengan diterapkan model pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL) ini peneliti berharap adanya perubahan secara signifikan dalam hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan mengemukakan pendapat di dalam kelas serta membuat para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lebih variatif dalam pemilihan model pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik.

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang implementasi atau penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya menumbuhkan keterampilan para peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya pada proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran mata pelajaran PPKn.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 41 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang guru

mata pelajaran PPKn, dan 10 orang siswa jurusan IPA 5 orang dan IPS 5 orang. Penelitian dan pengambilan data dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 5 September sampai tanggal 3 Oktober 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara, dokumentasi, studi literatur. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Agar data yang diperoleh akurat dan benar, penulis bertindak sebagai alat utama, atau terjun langsung ke lapangan dan mengintegrasikan dengan sumber data dalam keadaan alami (*natural environment*).

### Hasil dan Pembahasan

Banyak upaya dilakukan oleh pihak sekolah dan terutama oleh Narasumber 1 dengan menerapkan beberapa jenis model pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang lancar dan materi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat mudah diterapkan bagi guru dan sangat bagus diterapkan pada peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan ruang waktu yang leluasa pada peserta didik untuk berpikir sendiri tanpa bergantung pada guru. 8 Narasumber lain dari kalangan peserta didik menyatakan pula bahwa, peserta didik lebih senang memecahkan masalah dan mengemukakan pendapatnya dari pada harus berdampingan mengobrol dengan guru. Menurut Mereka, dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat suasana menjadi ramai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Namun peran guru di sini bagaimana caranya membuat suasana belajar tenang kembali dan mengarahkan peserta didik agar tidak keluar dari batas yang ditentukan karena terkadang peserta didik mengemukakan pendapatnya tidak terarah atau keluar dari materi yang sedang dikaji, permasalahan yang diberikan untuk dikaji itu lebih konkret.

Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan peserta didik SMA IT AL-Hidayah Jalancagak yaitu dengan 10 narasumber, dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah ini 8 orang Narasumber menyatakan

merasa terbantu terutama dalam memahami materi karena di sini yang berperan utama itu peserta didik yang dimuat dalam beberapa kelompok sehingga dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya dan terkadang bahasa teman itu mudah untuk dipahami dibandingkan dengan bahasa guru. Maka pembelajaran pun akan berjalan dengan aktif dan antusias karena bahasa yang dituturkan oleh peserta didik dapat ditangkap dan dimengerti. Selain itu pula dengan model ini dapat melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil pemikirannya sendiri, tingkat keberanian semakin meningkat karena termotivasi teman sekelas lainnya yang berani mengajukan pertanyaan bahkan yang ikut menambahkan pendapatnya, terkadang dengan semangatnya teman sekelasnya akan menimbulkan hal positif kepada peserta didik lain.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) diperoleh bahwa perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung itu sangat penting karena guru membuat rancangan pembelajaran agar pembelajaran di kelas terarah agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud sehingga membuat pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini terbukti dari ungkapan yang dikemukakan oleh Narasumber 1 melalui wawancara dengan peneliti yang mengungkapkan bahwa “Menurut Narasumber 1 langkah pertama yang dilakukan seperti halnya guru lakukan saat mengajar di kelas, seperti halnya membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) agar pada proses pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditentukan, selain itu Narasumber 1 mencari sumber materi dari banyak sumber seperti di internet, buku pegangan guru, dan tentunya mempelajari materi sebelum mengajar di kelas agar bisa disampaikan ke peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti terhadap materi yang akan dipelajari, serta selalu mengkondisikan peserta didik untuk membersihkan ruangan terlebih dahulu agar saat proses belajar berlangsung nyaman, dan mengkondisikan peserta didik apakah sudah siap untuk menerima materi pada saat itu.”

Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran sangat berperan penting agar dapat membantu mempermudah pembelajaran untuk peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Seperti halnya ungkapan dari Narasumber 1 yang mengungkapkan bahwa

“...media pembelajaran sangat berperan penting dalam mendukung dan mempermudah pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang sering digunakan yaitu *handphone*, internet, *power point*, atau bahkan *white board* sekali pun. Selain itu penentuan model pembelajaran menurut Narasumber 1 lebih melihat kondisi peserta didik karena muatan materi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) ini mudah namun terkadang sulit dipahami serta secara umumnya materi selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari serta mengikuti kondisi saat ini. Namun melihat lokasi sekolah yang sangat pelosok membuat peserta didik sulit mendapatkan informasi yang terkini.”

Penentuan model pembelajaran pun sangat berpengaruh besar dalam pembelajaran, dengan adanya penentuan model pembelajaran dapat membantu memudahkan dalam mengemas materi agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik selain itu pula pembelajaran bisa saling hidup satu sama lainnya tidak hanya terfokus guru saja yang menjelaskan materi namun peserta didik diikuti sertakan dalam pembelajaran. Seperti halnya Narasumber 1 ini sering menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas yang berujuan agar peserta didik selain aktif, berani mengemukakan pendapat dan melatih mengutarakan pendapatnya dengan hasil pemikirannya. Model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk kelompok peserta didik diarahkan untuk berkelompok dan di dalam kegiatan yang dilakukan yaitu peserta didik harus bisa memecahkan suatu masalah yang hasilnya akan dipresentasikan di depan teman sekelasnya dan melakukan sesi tanya jawab dengan anggota kelompok lainnya. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran ini harus dapat mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Dapat diungkapkan dari hasil wawancara dengan Narasumber 1 yang mengungkapkan bahwa “...dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat mudah diterapkan bagi guru dan sangat bagus diterapkan pada peserta didik karena dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan ruang waktu yang leluasa pada peserta didik untuk berpikir sendiri tanpa

bergantung pada guru. Selain itu pula peserta didik lebih senang memecahkan masalah dan mengemukakan pendapatnya daripada harus berdampingan mengobrol dengan guru.

Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) membuat suasana menjadi ramai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran. Namun peran guru di sini bagaimana caranya membuat suasana belajar tenang kembali dan mengarahkan peserta didik agar tidak keluar dari batas yang ditentukan karena terkadang peserta didik mengemukakan pendapatnya tidak terarah atau keluar dari materi yang sedang dikaji”.

Dapat diketahui bahwa implementasi *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik SMA IT AL-Hidayah Jalancagak. Pernyataan tersebut didapatkan dari hasil analisis data yaitu 75% responden atau lebih dari setengahnya responden menyatakan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat pada peserta didik. Dibuktikan pula dengan hasil observasi pembelajaran mata pelajaran PPKn, yaitu 80% peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Ditandai dengan adanya saling bergantian untuk menyampaikan pendapatnya terkait materi dan permasalahan yang sedang didiskusikan pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, meningkatnya keterampilan mengemukakan pendapat dapat dilihat pula dari indikator intensitas mengajukan pertanyaan, menambahkan jawaban, menyanggah jawaban atau argumentasi temannya dan selalu ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

“Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa menemukan masalah dalam peristiwa nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri untuk memecahkan salah satunya solusi untuk memecahkan masalah, yang kemudian akan disajikan sebagai kinerja. Fitur pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan kelompok kecil sebagai konteks pendidikan. Siswa yang malu dan malu dengan pertanyaan guru dapat bertanya kepada anggota kelompoknya atau kelompok lain. Mereka juga tidak takut untuk mengungkapkan pikiran mereka untuk memotivasi siswa untuk belajar keras. (Baskoro, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat membantu guru karena penerapannya sangat mudah dan dapat dipahami dalam sintak atau langkah-langkah pada model pembelajaran tersebut, selain itu pembelajaran dilakukan dua arah antara guru dengan peserta didik dan guru tidak mendominasi dalam pembelajaran seraf tidak terlalu banyak berbicara dalam menjelaskan materi. Guru sebagai fasilitator membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tidak keluar dari yang telah ditentukan dan tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai meskipun terkadang peserta didik sulit untuk dikondisikan.

Peserta didik menuturkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) banyak mengutarakan senang belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah ini karena bisa saling membantu dengan teman sekelompoknya memudahkan dalam memecahkan masalah yang sedang dikaji sesuai dengan materi yang dipelajari, dapat meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan aktif, model pembelajaran berbasis masalah ini membantu peserta didik yang kurang berani dalam bertanya bisa menjadi berani dalam bertanya, peserta didik dituntut berpikir kritis dalam memecahkan masalahnya dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Maka dari itu dengan diterapkan model pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL) ini peneliti berharap adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik terutama dalam keterampilan mengemukakan pendapat di dalam kelas serta membuat para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) lebih variatif dalam pemilihan model pembelajaran dan menyusun perencanaan pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat membantu bagi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn). Dapat membuat peserta didik lebih berani dalam berpendapat, memudahkan dalam pemahaman materi dan mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dapat diketahui bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model berpusat pada peserta didik yang dibentuk dalam sebuah kelompok untuk memecahkan masalah secara berkolaborasi dan bertukar pikiran serta saling mengungkapkan pendapat setiap peserta didik agar seluruh peserta didik aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil penelitian Kartika Sari (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), efektif diterapkan pada mata pelajaran PPKn. Dari hal tersebutlah peneliti ingin mencoba mengimplementasikan model pembelajaran PBL pada pelajaran PPKn yang tujuannya untuk meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa melalui teknis diskusi.

Model pembelajaran berbasis masalah/*PBM* (*Problem Based Learning*) yaitu model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir kritis, berketerampilan menyelesaikan masalah melalui penyajian permasalahan-permasalahan yang bersifat aktual (Shoimin, 2014). Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah/*PBM* adalah siswa terbiasa memiliki keterampilan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan melalui proses pembelajaran, dan siswa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah atau mempresentasikan hasil penelitian melalui pembelajaran dan kegiatan diskusi (Rini, 2019).

Terbukti dengan hasil wawancara peneliti dengan Narasumber VIII yang menyatakan bahwa Narasumber VIII ini terkadang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat karena masih malu dalam berpendapat di kelas dan takut salah dalam menyampaikan meskipun sebetulnya sudah ada hal yang mau diungkapkan tetapi masih bingung dalam tutur kata yang akan disampaikan. Namun Narasumber VIII memiliki motivasi yang tinggi ketika melihat teman-teman sekelasnya yang memiliki antusias yang tinggi dalam berpendapat. Serta keterampilan mengemukakan pada diri Narasumber VIII ini dapat meningkat.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat meningkatkan keterampilan

mengemukakan peserta didik di kelas. Selain itu pula dapat membantu peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang sedang pelajari.

### Simpulan

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) dapat membantu mengatasi dalam pembelajaran terutama dalam minat dan motivasi belajar peserta didik dan dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dibuktikan peserta didik merasa terbantu dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini karena dapat mengubah suasana dalam belajar, pembelajaran tidak didominasi oleh guru saja namun guru dengan peserta didik saling berinteraksi saat belajar begitu pun dengan keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik meningkat dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik antusias dan aktif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mampu mengemukakan pendapatnya di kelas yaitu 80% peserta didik yang menjadi aktif dan terampil dalam mengemukakan pendapatnya di dalam kelas ketika proses pembelajaran mata pelajaran PPKn berlangsung. Bagi peserta didik yang kesusahan dalam mengemukakan pendapatnya dapat terbantu karena melihat antusiasme teman sekelasnya dalam berpendapat sehingga dapat memicu dalam dirinya untuk berpendapat. Selain itu peserta didik yang sudah mempunyai dasar dalam berpendapat dapat terus belajar dalam berpendapat terutama dalam penyusunan kosa kata yang akan digunakan, dan teknik penyampaian pendapat yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi serta etika dalam berdiskusi dan etika berbicara dengan orang lain.

### Referensi

- Anggarani, N. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di SMP Se-Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Baskoro, L. (2013). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Komputer (KK6) Di SMK N 2 Wonosari Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4 No. 3

- Rachmawati, I., Retnowati, R., & Karantiano. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan Teknik Debate Make A Match (DMM)*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Universitas Pakuan Bogor, Vol.4.No.1.
- Rini, F. A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran PKn Kelas V Di SD Negeri Paya Peunaga*. Bina Gogik , Vol.6.No.2. 49-60
- Sari, K. (2013). *Universitas Pendidikan Indonesia. Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah HAM Pada Mata Pelajaran PKn (PTK Kelas SMP N 40 Bandung)*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Shoimin, Aris. (2014). *“Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013”*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Wijayanto, B. (2012). *Muatan Dan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Analisis Isi pada Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII Karang*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 3 No. 4.